

# Peningkatan *Hard Skills* dan *Soft Skills* Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Menulis Teks Bahasa Inggris Berbasis *Genre*

Sri Mulatsih

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro, Semarang 50131

Email: [asihpnrg@yahoo.com](mailto:asihpnrg@yahoo.com)

## ABSTRAK

*Proses pembelajaran di perguruan tinggi seharusnya mampu membentuk mahasiswa memiliki kemampuan teknis berkenaan dengan bidang ilmu yang mereka pelajari (hard skills) dan kemampuan non-teknis di luar bidang ilmu yang mereka perlukan di dunia kerja atau kehidupan bermasyarakat (soft skills). Namun, kenyataannya sebagian besar proses dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dosen saat ini masih menekankan pada pencapaian kompetensi hard skills, dan kurang memperhatikan pencapaian kompetensi soft skills. Dalam rangka menyeimbangkan pencapaian hard skills dan soft skills mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran maka pengembangan suatu model pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa mencapai kedua jenis skills tersebut sangat diperlukan. Berdasarkan hal tersebut tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran menulis teks Bahasa Inggris berbasis genre akan meningkatkan hard skills dan soft skills mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan 3 siklus yang masing-masing siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Objek penelitian ini adalah 25 mahasiswa semester 4 program studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro yang mengambil mata kuliah Advanced Genre-Based Writing. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks bahasa Inggris berbasis genre dapat meningkatkan hard skills dan soft skills mahasiswa. Peningkatan hard skills mahasiswa dapat dilihat dari kenaikan rata-rata masing-masing siklus, sedangkan soft skills mahasiswa dapat dilihat dari perilaku mahasiswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas misalnya kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan temannya, kemampuan berbicara di depan umum, menghargai orang lain, dan lain-lain.*

**Kata kunci:** *Genre, hard skills, pengajaran menulis teks bahasa Inggris, soft skills,*

## 1. PENDAHULUAN

Karakter seorang individu terbentuk sejak dia kecil karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi adalah salah satu sumber daya yang penting. Sambil mengevaluasi tujuan kita, sangatlah penting untuk menyusun kurikulum yang secara jelas memuat pendidikan karakter. Namun, semakin singkatnya waktu studi serta mahal biaya pendidikan mendorong mahasiswa menjadi mahasiswa yang pragmatis dalam mencapai cita-citanya. Kegiatan akademik sangat menuntut konsentrasi mahasiswa sehingga porsi bagi kegiatan-kegiatan sosial menjadi semakin sedikit. Dorongan untuk berinteraksi secara sosial dengan sesama sangat kurang, padahal hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter. Berdasarkan observasi singkat kepada para alumni, ditemukan bahwa banyak alumni yang ternyata tidak siap terjun ke dunia kerja. Daya tahan dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan dan tekanan pekerjaan sering dikeluhkan sebagai kendala utama yang menghambat pengembangan karir.

Menyadari bahwa karakter individu tidak bisa dibentuk hanya melalui satu atau dua kegiatan saja, maka akan disusun kurikulum pembinaan karakter yang berkesinambungan dan terintegrasi dalam perkuliahan, dimana proses tersebut juga melibatkan dosen, karyawan, dan lembaga lain dalam universitas, sehingga manfaat pembinaan karakter dapat dirasakan.

Metode pembelajaran saat ini yang dilaksanakan oleh sebagian besar dosen di perguruan tinggi belum mampu mencapai tujuan pembelajaran secara utuh yang meliputi kemampuan kognitif dan psikomotorik (*hard skills*), dan afektif (*soft skills*) mahasiswa. Fakta yang mudah dilihat tentang kegagalan pencapaian *hard skills* adalah rendahnya rerata nilai mahasiswa secara klasikal di setiap mata kuliah di akhir semester. Fakta seperti ini juga terjadi di Universitas Dian Nuswantoro.

Selain rendahnya pencapaian *hard skills*, mahasiswa juga kurang menunjukkan kemampuan *soft skills* seperti yang diharapkan, seperti kurangnya kemauan untuk belajar, tidak berpikir kritis, kurang memiliki inisiatif untuk berhasil, kurang memiliki motivasi untuk meraih prestasi, lemahnya kemampuan berkomunikasi, dan tidak berpikir kreatif. Padahal, menurut NACE (2005), dalam dunia kerja dibutuhkan keahlian kerja berupa 82% *soft skills* dan 18% *hard skills*. Menurut Sailah (2008), saat ini sistem pendidikan di perguruan tinggi baru memberikan rata-rata 10% muatan *soft skills* di kurikulumnya, sedangkan sisanya lebih banyak diberikan kemampuan *hard skills* sesuai dengan tujuan pengembangan keilmuannya.

Metode pembelajaran yang diterapkan dosen belum menciptakan suasana belajar yang memotivasi mahasiswa untuk mencapai *hard skills* dan *soft skills* secara bersamaan dalam kegiatan belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran di perguruan tinggi yang mampu membentuk mahasiswa memiliki kemampuan *hard skills* dan *soft skills* secara bersamaan di akhir masa pembelajaran, sehingga ketika mereka lulus dan

memasuki dunia kerja mereka telah dibekali dengan kemampuan akademis sesuai bidang keahliannya dan ketrampilan *intrapersonal* dan *interpersonal* yang akan mereka butuhkan di dunia kerja.

Menulis atau *Writing* merupakan salah satu dari empat keahlian berbahasa (*Listening, Reading, Speaking, dan Writing*) yang dianggap paling sulit oleh pembelajar bahasa asing. Menulis juga merupakan proses yang kompleks karena pembelajar tidak hanya menaruh kata secara bersama-sama tanpa aturan tata bahasa, tetapi juga harus memperhatikan aturan – aturan yang lain supaya menjadi teks yang baik. (Lewit, 1990:17-23).

Pada mata kuliah Menulis (*Writing*), mahasiswa diminta menulis berbagai jenis teks bahasa Inggris dengan tujuan teks (*communicative purpose*), struktur teks (*schematic structure*), dan ciri kebahasaan (*linguistic features*) yang benar. Namun pada kenyataannya, teks bahasa Inggris yang dihasilkan mahasiswa masih jauh dari yang diharapkan. Masih banyak kesalahan yang muncul pada teks mereka terutama pada bagian struktur teks dan ciri kebahasaan teks tersebut. Kesalahan-kesalahan ini muncul karena mahasiswa belum sepenuhnya memahami apa yang seharusnya mereka tulis. Penyebab munculnya ketidakpahaman mahasiswa ini bisa disebabkan oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri atau mungkin juga disebabkan oleh ketidakjelasan dosen dalam menerangkan di kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa *hard skills* mahasiswa yaitu kemampuan menulis teks bahasa Inggris belum baik. Selain kemampuan *hard skills* yang belum baik, *soft skills* mereka pun juga belum menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran menulis teks bahasa Inggris (*Writing*) di Program Studi Sastra Inggris menggunakan metode pembelajaran *Writing* berbasis *Genre* yang diharapkan dapat meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengajaran Menulis Teks Bahasa Inggris Berbasis Genre

Di bidang pengajaran bahasa, Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) menjadi salah satu dasar konseptual lahirnya pendekatan mengajar yang disebut *Communicative Approach* (Richards & Rodgers, 1986: 64). Di kemudian hari, di bawah payung LSF lahir pula *Genre-Based Approach*, yaitu pendekatan pengajaran bahasa yang tidak saja mementingkan kompetensi komunikatif (*communicative competence*) tetapi juga kompetensi wacana (*discourse competence*) yang merupakan inti dari kompetensi sosio-kultural (*socio-cultural competence*), kompetensi kebahasaan (*linguistic competence*), kompetensi strategis (*strategic competence*), dan kompetensi aksional atau tindak tutur (*actional competence*).

Pendekatan pengajaran bahasa Inggris berbasis *genre* telah diperkenalkan di sekolah menengah pertama dan di sekolah menengah atas sejak tahun 2004. Kompetensi yang diharapkan dari kurikulum berbasis kompetensi mencakup kompetensi akademis dan vokasional, serta kompetensi lintas kurikulum yang merupakan kompetensi sosial dan personal. Meskipun pendekatan, metode, dan teknik-teknik pengajaran diharapkan fleksibel, perlu ditekankan bahwa dalam implementasinya pengajar diharapkan memperhatikan proses atau tahapan-tahapan yang dirancang dengan matang sehingga semua kegiatan yang terjadi di dalam kelas mengarah kepada satu tujuan yakni pemerolehan kompetensi wacana atau kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam komunikasi dan kompetensi sosial dan kepribadian. Ini melibatkan proses yang tidak sederhana sehingga kata kunci keberhasilannya terletak pada kematangan perencanaan seluruh proses-proses yang terpadu dan komprehensif.

Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dikembangkan berbagai model pembelajaran, yang salah satunya adalah *two cycles and four stages for learning English*. Dua siklus tersebut adalah continuum pembelajaran bahasa mulai dari bahasa lisan (*spoken*) ke bahasa tulis (*written*) dan 4 langkah atau tahapan dalam proses pembelajaran adalah *building knowledge of field, modelling of the text, joint construction of the text, dan independent construction of the text*. Masing-masing tahapan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan secara individu, berpasangan, maupun secara kelompok. Masing-masing tahapan tersebut dimungkinkan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pendidikan kecakapan hidup.

Empat langkah yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris, kalau kita cermati betul, adalah langkah-langkah yang normal dan umum serta dapat diberlakukan terhadap semua mata pelajaran jika kita akan membantu siswa menguasai ketrampilan tertentu. Langkah-langkah tersebut dapat memudahkan siswa memahami dan melakukan sesuai dengan kemampuan yang di kehendaki, melalui tahapan pengalaman belajar yang seharusnya dilalui seorang siswa ketika belajar melakukan sesuatu. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, secara bertahap harus dibangun pemahaman mereka terhadap apa yang akan dipelajari dan hal-hal yang terkait dengan apa yang akan dipelajari (*building knowledge of the field*); Siswa akan lebih mudah memahami sesuatu jika diperkenalkan dengan hal yang sudah ada atau mirip sebagai model untuk membangun pemahaman mereka tentang sesuatu (*modeling*); untuk membantu siswa agar cepat menguasai apa yang dipelajari, siswa perlu melakukan berbagai kegiatan berpasangan, kelompok kecil, dan kelompok besar untuk mendapatkan pengalaman belajar baik melalui teman-teman mereka atau dengan gurunya (*joint construction of the text*), dan tahap berikutnya dilakukan penguatan pemahaman dan ketrampilan melalui pengalaman belajar secara individual (*independent construction of the text*)

Model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam proses belajar mengajar yang mengintegrasikan pencapaian kecakapan dalam pengetahuan, pembentukan sikap, dan ketrampilan adalah *small group discussion, simulation, discovery learning, self-directed learning, cooperative learning, collaborative learning, contextual instruction, project based learning, dan problem based learning*. Model pembelajaran ini dapat dimasukkan pada masing-masing tahapan tanpa harus merubah kompetensi akademis dan vokasional yang sudah dirancang. Logikanya jika kegiatan pembelajaran ini menjadi kebiasaan dan dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus, kompetensi sosial dan kepribadian akan terbentuk secara alami.

## 2.2 *Hard skills dan Soft skills*

Istilah *hard skills* merujuk kepada pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam bidang tertentu yang berhubungan dengan suatu proses, alat, atau teknik. Kemampuan tersebut biasanya diperoleh melalui perkuliahan formal atau dari buku (Sukho, 2005). Ketrampilan yang termasuk dalam *hard skills*, misalnya ketrampilan mengoperasikan komputer, pengetahuan dan ketrampilan finansial, ketrampilan berbahasa asing, dan ketrampilan perakitan produk. Dalam kegiatan pembelajaran *hard skills* merupakan hasil belajar yang tergolong pada ranah kognitif dan psikomotorik yang diperoleh dari proses pemahaman, hapalan dan pendalaman materi dari model-model pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kemampuan *hard skills* mahasiswa dapat dinilai dari indeks prestasi yang diperoleh di setiap semester.

Berbeda dengan *hard skills*, *soft skills* lebih merupakan perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia, seperti *coaching*, kerjasama, inisiatif, dan pengambilan keputusan (Berthal dalam Sailah, 2008). *Soft skills* adalah ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills* meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter, dan sikap. Atribut *soft skills* ini dimiliki oleh seseorang dengan kadar yang berbeda, dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir, berkata, bertindak, dan bersikap. Menurut Sailah (2008) ada 23 atribut *soft skills* yang yang dominan di lapangan kerja. Ke 23 atribut tersebut diurutkan berdasarkan prioritas kepentingannya di dunia kerja, yaitu: inisiatif, etika/integritas, berpikir kritis, kemauan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, dapat diandalkan, komunikasi lisan, kreatif, kemampuan analitis, dapat mengatasi stres, manajemen diri, menyelesaikan persoalan, dapat meringkas, kerjasama, fleksibel, kerja dalam tim, mandiri, mendengarkan, tangguh, berargumentasi logis, dan manajemen waktu.

Dalam proses pembelajaran, *soft skills* sebaiknya dikembangkan bersama-sama dengan *hard skills* dalam satu mata kuliah lewat pengalaman belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang terpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) menjadi pilihan dalam pengembangan *soft skills*. Pengenalan dan pembelajaran *soft skill* dilakukan dengan menyisipkannya dalam materi perkuliahan. Misalnya, apabila atribut *soft skill* yang akan dikembangkan adalah komunikasi lisan, maka proses pembelajaran yang menggunakan presentasi, diskusi, diskusi kelompok menjadi perlu dilakukan. Namun, apabila atribut kerjasama yang ditekankan, maka penugasan kelompok perlu banyak diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi, Pramudi, dan Sudibyo (2009) menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan praktek kewirausahaan di kampus dapat membentuk beberapa atribut *soft skills* yang diperlukan dalam menjalankan suatu wirausaha. Beberapa atribut *soft skills* yang perlu mendapatkan penekanan dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan, kepercayaan diri, pikiran kreatif, keberanian mengambil risiko, kemampuan mengorganisasi, dan mendengar. Sayang, kegiatan pembentukan *soft skills* seperti ini biasanya dilakukan bersamaan waktunya dengan jadwal perkuliahan mahasiswa, sehingga sering mengganggu aktivitas perkuliahan mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan keilmuan mereka (*hard skills*).

## 2.3 *Atribut Soft Skills*

*Soft skills* didefinisikan sebagai "Personal dan interpersonal behaviours that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, initiative, decision making etc.) *Soft skills* does not include technical skills such as financial, computing and assembly skills". Peggy dalam bukunya yang berjudul *The Hard Truth about Soft Skills* yang terbit tahun 2007, mengatakan bahwa "*soft skills encompass personal, social, communication, and self management behaviours, they cover a wide spectrum: self awareness, trustworthiness, conscientiousness, adaptability, critical thinking, organizational awareness, attitude, ininitiative, emphathy, confidence, integrity, self-control, leadership, problem solving, risk taking and time management*".

*Soft skills* adalah ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter, dan sikap. Atribut *soft skills* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru. Kebiasaan baru ini paling tidak dilakukan selama 90 hari berturut-turut (ariwibowo, 2005).

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*) pada kuliah *Writing* dengan menerapkan metode pembelajaran menulis teks bahasa Inggris berbasis genre untuk meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis genre dan memberikan tes 4 (empat) kali dalam 3 (tiga) siklus. Tes pertama sebagai tes awal sebelum mahasiswa diberi tindakan. Tes selanjutnya akan dibagi dalam 3 siklus setelah mahasiswa mendapatkan metode pembelajaran berbasis *genre* untuk mengetahui apakah metode pembelajaran ini meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa. Dalam setiap siklus, ada beberapa tindakan yang ditempuh yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan 3) refleksi.

#### *Tahap Perencanaan Tindakan*

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis teks bahasa Inggris, merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang akan ditangani, menyusun tahap-tahap pembelajaran menulis teks bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *genre*.

### Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap tindakan dan pengamatan ini peneliti melaksanakan yang direncanakan yaitu mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *genre* dan mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas.

### Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dan hasilnya dijadikan refleksi terhadap tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Dari refleksi ini akan diketahui apa yang sudah atau belum dituntaskan atau dicapai dengan tindakan yang telah diberikan.

## 3.2 Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tindakan intervensi yang dilakukan oleh dosen (peneliti) yaitu dengan pemberian metode pembelajaran menulis teks bahasa Inggris berbasis *genre* kepada mahasiswa (subyek penelitian). Hal ini dilakukan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas sebelum pemberian tes kepada mahasiswa.

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah *hard skills* (nilai skor yang dicapai mahasiswa (subyek penelitian) dan *soft skills* mahasiswa pada masing-masing tulisan yang diberikan pada akhir tiap siklus .

## 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

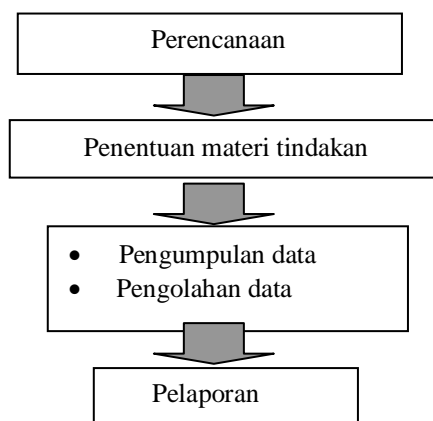
Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro. Penelitian ini dilaksanakan pada mata kuliah *Genre-Based Writing*. Adapun pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun akademik 2011-2012, yaitu pada bulan Februari 2012 sampai dengan bulan Juni 2012.

## 3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 25 mahasiswa semester 4 yang mengambil mata kuliah *Advanced Genre-Based Writing*.

## 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram Alir Penelitian

## 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa *hard skills* (hasil tes tulisan mahasiswa) dan *soft skills* mahasiswa . Hasil tes diambil dengan cara meminta mahasiswa untuk menulis teks bahasa Inggris sedangkan *soft skills* mahasiswa diperoleh dari hasil pengamatan terhadap perilaku mahasiswa di dalam kelas dan di luar kelas.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran menulis teks bahasa Inggris berbasis *genre* meningkatkan *hard skills* (skor) menulis mahasiswa, teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis uji beda sampel berpasangan (*Paired-Sample T Test*). Perbedaan rerata hasil tes (nilai/skor mahasiswa untuk tiap set tes) dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{(X_1 - X_2) - 0}{Sd / \sqrt{n}} \quad (1)$$

Hasil analisisnya akan bermakna bahwa bila ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel, maka ada pengaruh antara metode pembelajaran menulis teks bahasa Inggris berbasis *genre* yang diberikan kepada mahasiswa dengan *hard skills* (skor) yang didapatkan mahasiswa.

Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi antara kedua variabel diberikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : D = 0$$

Kedua rata-rata skor mahasiswa adalah identik (rata-rata skor mahasiswa sebelum pemberian tindakan dan sesudah tindakan adalah identik/ tidak berbeda secara nyata)

$$H_i : D \neq 0$$

Kedua rata-rata skor mahasiswa adalah tidak identik (rata-rata skor mahasiswa sebelum pemberian tindakan dan sesudah tindakan adalah berbeda secara nyata)

D adalah selisih rata-rata skor sebelum pemberian tindakan dan sesudah tindakan.

Prinsip yang digunakan dalam membuat keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  adalah sebagai berikut:

- Terima  $H_0$  bila koefisien  $r$  signifikan pada level  $> 5\%$ .
- Tolak  $H_0$  bila koefisien  $r$  signifikan pada level  $\leq 5\%$ .

Sedangkan *soft skills* mahasiswa dilihat dari hasil pengamatan mengenai perilaku mahasiswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian serta pembahasannya. Skor rata-rata dari masing-masing tes yang diadakan empat kali selama penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik T-Tes Sample Berpasangan (*Paired Sample T-Test*). Dengan uji ini akan dilihat apakah skor rata-rata mahasiswa dari setiap tes berbeda secara nyata atau tidak. Kalau mengalami peningkatan apakah selisih angka kenaikan itu berbeda secara nyata atau tidak begitu juga sebaliknya kalau terjadi penurunan skor apakah angka penurunan skor itu berbeda secara nyata atau tidak dengan melihat tingkat signifikansinya. Hal ini juga untuk menunjukkan metode pembelajaran berbasis *genre* berpengaruh pada kompetensi menulis teks bahasa Inggris mahasiswa.

##### 4.1 Hasil Analisis Uji T Sample Berpasangan

Pada bagian ini akan diuraikan apakah metode pembelajaran Writing berbasis *genre* akan meningkatkan *hard skills* mahasiswa yaitu kemampuan mahasiswa untuk menulis teks bahasa Inggris yang baik. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa ada 4 set tes yang diberikan kepada mahasiswa dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama tiga siklus. Dari keempat tes tersebut didapatkan juga empat set skor yang meliputi satu set nilai yang didapatkan dari tes yang pertama. Ini adalah merupakan tes awal. Tiga set skor berikutnya adalah merupakan hasil tes dari masing-masing siklus (siklus pertama, ke dua dan ke tiga).

Table 1: Uji Beda Siklus 1  
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair T1 - T2 1	-4.88000	5.23864	1.04773	-7.04240	-2.71760	-4.658	24	.000

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan T-Test Sampel Berpasangan, ditemukan bahwa pada siklus 1 tingkat signifikan dari perbandingan  $T_1$  dan  $T_2$  adalah 0 %. Karena tingkat signifikansinya pada angka 0 % dan ini lebih tinggi dari 5% maka hal ini dianggap **signifikan**. Ini berarti bahwa kenaikan skor rata-rata dari  $T_1$  (67,92) ke  $T_2$  (72,80) **signifikan**.

Table 2: Uji Beda Siklus 2  
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair T2 - T3 1	-1.80000	4.53689	.90738	-3.67273	.07273	-1.984	24	.059

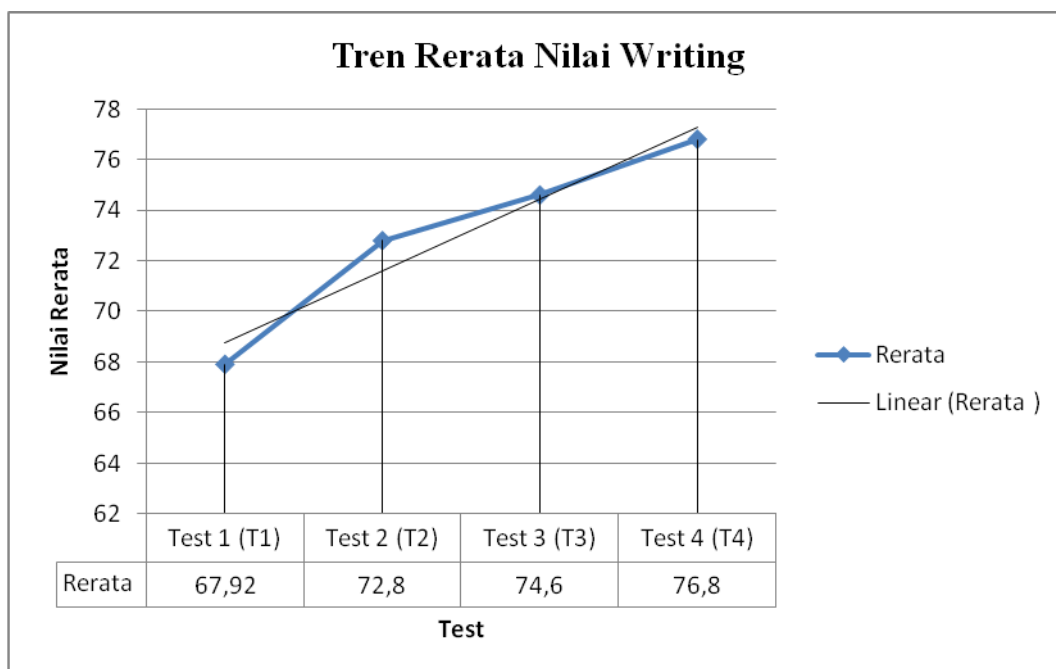
Dengan cara yang sama, skor rata-rata dari tes ke dua ( $T_2$ ) dan tes ke tiga ( $T_3$ ) dianalisis. Hasil menunjukkan bahwa skor rata-rata dari  $T_2$  mengalami kenaikan sebesar dari skor rata-rata pada tes ke tiga ( $T_3$ ) yaitu dari 72,80 menjadi 74,60.. Hasil analisis menunjukkan bahwa angka signifikannya adalah 0,059 %. Karena tingkat signifikannya lebih tinggi dari 5% maka kenaikan skor rata-rata ini dianggap **kurang signifikan**. Kenaikan rata-rata skor mahasiswa dari  $T_2$  ke  $T_3$  yang kurang signifikan ini tidak disebabkan oleh metode pembelajaran yang salah tetapi karena tingkat kesulitan jenis teks yang tinggi. Pada  $T_3$  mahasiswa diminta menulis teks jenis *exemplum* yang merupakan jenis teks yang paling sulit diantara teks yang lain.

Table 3: Uji Beda Siklus 3  
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair T3 - T4 1	-2.20000	5.03322	1.00664	-4.27761	-.12239	-2.185	24	<b>.039</b>

Skor rata-rata dari tes ke empat ( $T_4$ ) adalah 76,80. Ini berarti ada peningkatan bila dibandingkan dengan skor rata-rata  $T_3$  (74,60). Dari analisis kedua skor rata-rata ini dengan menggunakan T-Tes Sample Berpasangan diperoleh tingkat signifikansi pada angka 0,039. Karena angka ini lebih rendah dari 5% maka ini dianggap signifikan. Hal ini berarti bahwa peningkatan skor rata-rata dari 74,60 pada tes ke tiga menjadi 76,80 pada tes ke empat adalah dianggap **signifikan**.

Adapun tren rerata nilai tulisan bahasa Inggris mahasiswa pada siklus 1 ( $T_1$  ke  $T_2$ ), siklus 2 ( $T_2$  ke  $T_3$ ) dan siklus 3 ( $T_3$  ke  $T_4$ ) dapat dilihat pada diagram 4.1 berikut:



Gambar 2 : Tren Rerata Nilai Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa

## 4.2 Pembahasan

### Hard Skills Mahasiswa

Analisis tiga siklus di atas menunjukkan bahwa intervensi dosen dengan memberikan pembelajaran berbasis *genre* pada siklus pertama sudah menunjukkan pengaruh yang signifikan pada pemerolehan skor mahasiswa dan hasilnya baik. Pada siklus ke dua penelitian tindakan kelas ini intervensi yang diberikan dosen belum menghasilkan peningkatan pada pemerolehan skor mahasiswa. Hal ini tidak disebabkan oleh metode pembelajaran yang salah tetapi karena tingkat kesulitan teks yang ditulis mahasiswa tinggi. Akan tetapi pada siklus ke 3 skor rata-rata mahasiswa menunjukkan kenaikan yang signifikan. Hal ini berarti juga bahwa frekuensi pengulangan pemberian tindakan sangat menentukan dalam pemerolehan skor. Atau dengan kata lain kompetensi menulis teks bahasa Inggris mahasiswa sangat ditentukan oleh tingkat keseringan (frekuensi) pemberian tindakan oleh dosen. Semakin sering dosen memberikan metode pembelajaran berbasis *genre* kepada mahasiswa maka

semakin baik pula tingkat pemerolehan skor mahasiswa. Tingkat pemerolehan skor ini menunjukkan bahwa *hard skill* mahasiswa yaitu kemampuan menulis teks bahasa Inggris mahasiswa baik.

### **Soft Skills Mahasiswa**

Setelah metode pembelajaran ini diujicobakan secara terbatas di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro, selain kemampuan *hard skills*, mahasiswa memiliki kemampuan *soft skills* sebagai berikut:

- a) Berani mengemukakan pendapat di depan orang banyak.

Kemampuan *soft skills* mahasiswa dalam hal mengemukakan pendapat dapat dilihat pada tahap ke satu (*Building Knowledge of the Field*). Pada tahap ini mahasiswa harus berani mengemukakan pendapatnya ketika ditanya oleh dosennya mengenai pengetahuan awal terhadap materi yang akan disampaikan.

- b) Mampu bekerja sama dengan orang lain (teman)

Kemampuan bekerja sama ini akan terlihat pada tahap *Joint Construction* yaitu ketika mahasiswa diminta untuk bekerja dalam kelompok yang harus mempersiapkan presentasi terhadap salah satu jenis teks bahasa Inggris.

- c) Menghargai pendapat orang lain

Dalam diskusi kelompok ini, *soft skills* yang diberikan ke mahasiswa adalah bagaimana menghargai pendapat orang lain baik pada kelompoknya sendiri maupun menghargai pendapat orang lain ketika presentasi di dalam kelas terutama ketika menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

- d) Mandiri

Kemandirian mahasiswa bisa dilihat ketika mereka melakukan tugas individu. Mereka harus mampu menulis teks bahasa Inggris sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Mereka harus menulis teks bahasa Inggris yang benar baik dari struktur, ciri-ciri kebahasaan teks tersebut maupun koherensi teks.

- e) Perduli terhadap orang lain

Kepedulian mahasiswa terhadap orang lain dapat dilihat dari kegiatan mahasiswa ketika mereka melakukan diskusi kelompok di luar kelas. Kepedulian ini tercermin dari cara mahasiswa memperhatikan beberapa mahasiswa yang dianggap kurang mampu dan membantu mereka belajar yang baik.

- f) Memiliki kemampuan bicara di depan umum (public speaking)

Kemampuan berbicara di depan umum di dalam perkuliahan ini dapat dilihat dari kegiatan mahasiswa ketika mereka presentasi di dalam kelas. Ketika mereka mempresentasikan makalahnya mereka harus berbicara dengan bahasa Inggris yang baik agar materi dapat diterima oleh peserta dengan jelas.

- g) Memiliki kemelekan akan Tehnologi Informasi.

Kemelekan di bidang teknologi informasi dapat dilihat ketika mahasiswa mencari contoh teks dari internet, mengunduhnya, dan mempresentasikan makalahnya dengan menggunakan power point dan LCD.

## **5. PENUTUP**

Dari analisis pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

Metode pembelajaran menulis teks bahasa Inggris berbasis genre terbagi atas empat tahap yaitu: *Building knowledge of the Field (BKOF)*, *Modelling*, *Joint Construction*, dan *Independent Construction*.

Metode pembelajaran menulis teks bahasa Inggris berbasis genre terbukti meningkatkan *hard skills* mahasiswa yaitu kemampuan menulis teks bahasa Inggris yang baik. Ini terbukti dari kenaikan rerata nilai menulis mahasiswa mulai siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

Selain kemampuan *hard skill* yaitu kemampuan menulis bahasa Inggris, dengan metode pembelajaran menulis teks bahasa Inggris berbasis genre ini mahasiswa memiliki kemampuan *soft skills* yaitu: menghargai orang lain, mampu bekerja sama dengan orang lain, mandiri, memiliki kemampuan tampil di depan umum (*public speaking*), perduli dengan sesama, dan memiliki kemelekan terhadap teknologi informasi.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- [2] Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bina Rupa Aksara.
- [3] Butt, David *et.al.* 2000. *Using Functional Grammar. An Explorer's Guide*. Sydney: National Centre for English Teaching and Research.
- [4] Derewianka, Beverly. 1990. *Exploring How Texts Work*. Australia: Primary English Teaching Association.
- [5] Emilia, Emi. 2011. *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press.
- [6] Gerot, Linda and Wignell, Peter. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. New South Wales: Gerd Stabler.
- [7] Hammond, Jenny, Anne Burns, Helen Joyce, Daphne Brosnan, and Linda Gerot. 1992. *English for Social Purposes: A Handbook for Teachers of Adult Literacy*. Sydney, Australia: Macquire University.
- [8] Halliday, M.A.K. 1994. *An Introduction to Functional Grammar*. Second Edition. London: Edward Arnold.
- [9] Hyland, Ken. 2004. *Genre and Second Language Writing*. USA: The University of Michigan Press.

- [10] Johnson, D.W., and R.T. Johnson. *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Edina, MN: Interaction Book Company. 1989.
- [11] NACE (National Association of Colleges and Employers). 2005.
- [12] Sailah, Illah. *Pengembangan Soft skills di Perguruan Tinggi*. Direktorat Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas. 2008.
- [13] Santyasa, I Wayan. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Makalah. Universitas Pendidikan Ganesha.
- [14] Sukhoo, Aneerav, et. al. *Accomodating Soft skills in Software Project Management*. Working Paper in Issues Informing Science and Information Technology. available at <http://informing-science.org/proceedings/InSITE2005/155f42Sukh.pdf>
- [15] Sunardi, Tyas Catur Pramudi, Usman Sudibyo. 2009. *Pengembangan Soft skills Kewirausahaan dalam Mewujudkan IT-Preneurs di Universitas Dian Nuswantoro*. Laporan Penelitian.
- [16] Van der Akker, J. 1999. "Principles and Methods of Development Research" in Jan Van der Akker, Robert M. Bearch, Kent Gutafson, Nienke Nieveen, and Tjeerd Polmps (Eds.). *Design Approaches and Tools in Action and Training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.